

EDISI : KAMIS, 9 JULI 2020

## ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Juni 2020) : 4,25%  
 Inflasi (Juni 2020) : 0,18% (mom) (1,96% yoy)  
 Cadangan Devisa : US\$ 131,72 Miliar  
 (per Juni 2020)  
 Rupiah/Dollar AS : Rp14.460  -0,03%  
 (Kurs JISDOR pada 8 Juli 2020)

## STOCK MARKET

8 JULI 2020

IHSG : **5.076,17 (+1,79%)**  
 Volume Transaksi : 8,709 miliar lembar  
 Nilai Transaksi : Rp 9,256 Triliun  
 Beli Asing : Rp 2,137 Triliun  
 Jual Asing : Rp2,059 Triliun

## BOND MARKET

8 JULI 2020

Ind Bond Index : **285,7203**  **+0,14%**  
 Gov Bond Index : 280,0161  **+0,14%**  
 Corp Bond Index : 314,0202  **+0,06%**

## YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	RABU 8/7/2020 (%)	SELASA 7/7/2020 (%)
4,94	FR0081	6,4011	6,4179
10,19	FR0082	7,0642	7,0892
14,95	FR0080	7,5566	7,5825
19,78	FR0083	7,5821	7,6092

Sumber : [www.ibpa.co.id](http://www.ibpa.co.id)

## DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS

Posisi 8 JULI 2020

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah <b>+1,30%</b>	IRDSHS <b>+0,24%</b>	<b>+1,06%</b>
	Saham Agresif <b>+2,57%</b>	IRDSH <b>+1,23%</b>	<b>+1,34%</b>
	PNM Saham Unggulan <b>+1,79%</b>	IRDSH <b>+1,23%</b>	<b>+0,56%</b>
Campuran	PNM Syariah <b>+0,60%</b>	IRDCPS <b>+0,19%</b>	<b>+0,41%</b>
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II <b>+0,08%</b>	IRDPT <b>+0,11%</b>	<b>-0,03%</b>
	PNM Amanah Syariah <b>+0,03%</b>	IRDPTS <b>+0,08%</b>	<b>-0,05%</b>
	PNM Dana Bertumbuh <b>+0,09%</b>	IRDPT <b>+0,11%</b>	<b>-0,02%</b>
	PNM Surat Berharga Negara <b>+0,18%</b>	IRDPT <b>+0,11%</b>	<b>+0,07%</b>
	PNM Dana SBN II <b>+0,15%</b>	IRDPT <b>+0,11%</b>	<b>+0,04%</b>
	PNM Sukuk Negara Syariah <b>+0,04%</b>	IRDPTS <b>+0,08%</b>	<b>-0,04%</b>
Pasar Uang	PNM PUAS <b>+0,01%</b>	IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>+0,00%</b>
	PNM Dana Tunai <b>+0,01%</b>	IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>+0,00%</b>
	PNM Falah 2 <b>+0,01%</b>	IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>+0,00%</b>
	PNM Faaza <b>+0,01%</b>	IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>+0,00%</b>
	PNM Pasar Uang Syariah <b>+0,08%</b>	IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>+0,07%</b>
	PNM Likuid <b>+0,00%</b>	IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>-0,01%</b>

## Spotlight News

- Pemerintah melanjutkan pengerjaan sejumlah proyek strategis nasional karena diyakini bisa menjadi katalisator percepatan pemulihan ekonomi nasional. Penataan kawasan wisata dan jalan tol
- Pemangkasan pajak penghasilan (PPh) badan menjadi tren global dalam dua dekade terakhir. Hal itu tecermin dalam laporan terbaru OECD
- Survei BI pada Mei 2020 menunjukkan penurunan penjualan eceran sekitar 20,6% secara tahunan, lebih tinggi dibanding penurunan bulan sebelumnya 16,9%. Namun, diperkirakan akan sedikit membaik pada Juni 2020.
- Risiko likuiditas dan pemburukan kualitas kredit perbankan masih sulit dihindari, meski relasaksi restrukturisasi kredit dapat memberikan penghematan biaya pencadangan hingga lebih dari Rp100 triliun tahun ini.
- Emisi obligasi pada semester II/2020 kian marak seiring membaiknya kondisi pasar dan turunnya biaya penggalangan dana. Refinancing utang yang jatuh tempo pada tahun ini menjadi salah satu tujuannya.
- Awan mendung menaungi kinerja emiten sektor properti di tengah pandemi. Preseden penundaan pembayaran obligasi menjadi mimpi buruk yang bisa saja dialami oleh emiten lain

## Economy

---

### 1. Dorong Pemulihan Ekonomi, Sejumlah Proyek Infrastruktur Jalan Terus

Pemerintah melanjutkan pengerjaan sejumlah proyek strategis nasional karena diyakini bisa menjadi katalisator percepatan pemulihan ekonomi nasional. Penataan kawasan wisata dan jalan tol sebagian di antaranya. (Kompas)

### 2. Pemerintah Revitalisasi Badan Usaha Milik Desa yang Terdampak Covid-19

Desa masih diandalkan pemerintah untuk menanggulangi dampak pandemi Covid-19. Salah satu caranya adalah dengan merevitalisasi puluhan ribu badan usaha milik desa atau BUMDes yang mati suri akibat pandemi Covid-19. Besaran dana desa yang dipakai sebagai modal BUMDesa sampai saat ini sudah mencapai Rp 4,2 triliun. (Kompas)

### 3. Pengawasan Data Makin Ketat

Pemerintah mengimplementasikan Taxpayer Accounting Modul Revenue Accounting System (TPA Modul RAS) untuk meningkatkan keakuratan data perpajakan. (Bisnis Indonesia)

## Global

---

### 1. Pebisnis Asing Hadapi Dilema

Undang-undang keamanan nasional menempatkan perusahaan asing yang beroperasi di Hong Kong berada di antara dua pilihan, yakni mematuhi aturan atau mendukung sanksi Amerika Serikat terhadap China. (Bisnis Indonesia)

### 2. Startup Teknologi Ritel Asal India Bidik Peritel di Asia Tenggara

Perusahaan rintisan berbasis teknologi ritel di India, Perpule meluncurkan Perpule E-Commerce+ guna menjawab peningkatan masif permintaan toko elektronik secara global. Startup ini sedang memperluas jejaknya di pasar Asia Tenggara dan menargetkan para peritel di Indonesia, Malaysia, Vietnam, Thailand, Singapura, dan Filipina. (Bisnis Indonesia)

### 3. Pajak Korporasi di Dunia Serempak Turun

Pemangkasan pajak penghasilan (PPh) badan menjadi tren global dalam dua dekade terakhir. Hal itu tecermin dalam laporan terbaru yang dirilis oleh The Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) (Bisnis Indonesia)

## Industry

---

### 1. Restrukturisasi Kredit bagi Korporasi Dimatangkan

Otoritas Jasa Keuangan tengah mematangkan aturan restrukturisasi kredit bagi korporasi yang terdampak pandemi Covid-19. Stimulus ini dapat menjadi bantalan dari maraknya pemutusan hubungan kerja akibat lesunya bisnis perusahaan. (Kompas)

### 2. Kinerja Penjualan Eceran Turun

Survei penjualan eceran oleh Bank Indonesia pada Mei 2020 menunjukkan penurunan penjualan eceran sekitar 20,6% secara tahunan, lebih tinggi dibanding dengan penurunan bulan sebelumnya sebesar 16,9%. Penurunan ini bersumber pada kontraksi penjualan di semua kelompok komoditas. Namun, diperkirakan akan sedikit membaik pada Juni 2020. (Kompas)

### 3. Pandemi Mengubah Wajah Properti

Pasokan dan permintaan properti diprediksi masih akan melemah, khususnya di perkantoran, hotel, mal dan apartemen. Di tengah tekanan itu, sektor properti menerapkan fleksibilitas pembayaran, pemberian insentif dan penyesuaian luas unit untuk menarik calon konsumen. (Kompas)

### 4. Okupansi Mal Bakal Pulih 2021

Tingkat hunian ritel pusat perbelanjaan di Jabodetabek diprediksi kembali pulih pada 2021 setelah menurun sepanjang 2020 akibat terdampak virus corona. (Bisnis Indonesia)

### 5. Risiko Likuiditas Masih Terbuka

Risiko likuiditas dan pemburukan kualitas kredit perbankan masih tetap sulit dihindari, meskipun kebijakan relaksasi restrukturisasi kredit dapat memberikan penghematan biaya pencadangan hingga lebih dari Rp100 triliun tahun ini. (Bisnis Indonesia)

### 6. Kredit Merosot Rp50 Triliun

Total kredit perbankan dalam 5 bulan pertama tahun ini mencatatkan penurunan dibandingkan dengan posisi akhir 2019, karena tergerus oleh penurunan permintaan akibat wabah virus corona atau Covid-19. Per Mei 2020, kredit perbankan per Mei 2020 tercatat tumbuh 3,04% menjadi Rp5.583 triliun secara tahunan (yoy). Namun secara year to date, kredit turun 0,89% atau mencapai Rp50 triliun. (Bisnis Indonesia)

# Market

---

## 1. Emas Tembus US\$1.800, Kepemilikan ETF Catat Rekor

Daya tarik emas sepanjang tahun ini terus menguat. Harga emas menembus US\$1.800 per troy ounce dan arus masuk ke ETF (exchange-traded funds) berbasis emas melampaui rekor total setahun yang ditetapkan pada 2009. Minat investor terhadap aset-aset safe haven melonjak di tengah dampak pandemi virus Corona (Covid-19) yang merobek perekonomian dunia. (Bisnis Indonesia)

## 2. Musim Semi Emisi Obligasi

Emisi obligasi pada semester II/2020 diproyeksi kian marak seiring dengan membaiknya kondisi pasar dan turunnya biaya penggalangan dana atau cost of fund. Refinancing utang yang jatuh tempo pada paruh kedua tahun ini menjadi salah satu tujuannya. Sedikitnya ada Rp12 triliun obligasi yang akan jatuh tempo hingga Desember 2020. Hingga 30 Juni 2020, ada mandat penerbitan obligasi dari 59 perusahaan dengan nilai emisi mencapai Rp74,16 triliun. (Bisnis Indonesia)

## 3. Sekuritas Genjot Bisnis Broker

Sejumlah sekuritas telah menyiapkan strategi untuk menggenjot pendapatan kegiatan perantara efek yang sempat tergerus pada kuartal I/2020, imbas dari penyebaran pandemi Covid-19. Salah satunya dengan mengurangi fee transaksi saham. (Bisnis Indonesia)

## 4. Masa Terberat Bagi Industri Reksadana Belum Berlalu

Industri reksadana mendapat sentimen negatif pada semester I-2020. Mulai dari penurunan kinerja pasar keuangan efek dari pandemi Covid-19, hingga kasus korupsi PT Asuransi Jiwasraya. Meskipun terlihat sedikit pulih, namun industri reksadana belum akan melewati masa terberatnya di semester kedua 2020. (Kontan)

# Corporate

---

## 1. KRAS Ajukan Talangan

Emiten baja PT Krakatau Steel (Persero) Tbk. mengusulkan skema dana talangan untuk modal kerja sebesar Rp3 triliun oleh pemerintah dengan menempatkan pada giro akun special purpose vehicle (SPV) (Bisnis Indonesia)

## 2. TLKM Bakal Banyak Untung

Analisis menilai keputusan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. untuk membuka blokir akses terhadap layanan video on demand (vod) Netflix dinilai bakal banyak menguntungkan emiten telekomunikasi pelat merah tersebut. TLKM berpeluang menggarap bisnis digital yang lebih besar ke depannya. (Bisnis Indonesia/Kontan)

## 3. INAF Bidik Profit

Emiten alat kesehatan dan farmasi pelat merah, PT Indofarma Tbk. optimistis dapat mencetak laba pada semester I/2020 sejalan dengan kencangnya penjualan selama masa pandemi Covid-19. (Bisnis Indonesia)

## 4. Awan Mendung Emiten Properti

Awan mendung masih menaungi kinerja emiten sektor properti di tengah pandemi. Preseden penundaan pembayaran obligasi PT Modernland Realty Tbk. dan gugatan penundaan pembayaran kewajiban utang (PKPU) PT Kota Satu Properti Tbk. menjadi mimpi buruk yang bisa saja dialami oleh emiten lain. (Bisnis Indonesia)

## 5. Volume Lalu Lintas Kendaraan di Tol JSMR Berangsur Pulih

Memasuki masa kenormalan baru atau new normal, PT Jasa Marga Tbk (JSMR) menyebut mulai ada perbaikan kinerja. Meski tak dipungkiri, operator jalan tol ini juga mengadang estimasi penurunan pendapatan dan laba bersih kurang dari 25% di tahun ini. (Kontan)